



Formulasi dan Karakterisasi Sabun Padat Transparan Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L)

Rinaldi¹, Azmalina Adriani², Elfariyanti², Mulia Aria Suzanni²

¹Program Studi D3 Farmasi STIKes Assyfa Aceh

²Program Studi Analisis Farmasi dan Makanan, Akademi Analis farmasi dan Makanan
Banda Aceh

Email Korespondensi: erixaza79@gmail.com

ABSTRAK

Sabun padat transparan memiliki bentuknya yang menarik dengan aneka warna dan aroma. Sabun padat transparan memiliki busa lebih lembut, penampakan yang berkilau dan memiliki daya tahan yang lama. Sabun padat transparan dapat ditambahkan senyawa antioksidan, untuk memberi perlindungan terhadap kulit dari paparan radikal bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakterisasi sabun padat transparan ekstrak etanol daun Jambu biji (*Psidium guajava* L) pada konsentrasi ekstrak yang berbeda dan mengetahui sabun padat transparan memenuhi persyaratan uji. Penelitian ini bersifat eksperimental untuk memformulasikan ekstrak etanol daun jambu biji pada konsentrasi ekstrak yang berbeda formula F1 (0,5%), F2 (1%), F3 (2%), F4 (4%), dan F5 (8%). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 di Laboratorium AKAFARMA Banda Aceh. Daun jambu biji yang digunakan adalah daun jambu biji yang segar tidak layu, berwarna hijau; posisi daun nodus 3-5 dari pucuk. Daun diuji determinasi tanaman di BRIN. Sediaan sabun dari masing-masing formula diujikan secara organoleptis, pH, stabilitas busa, uji iritasi, Uji kelembaban dan uji hedonic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara organoleptis ke-lima formula berbentuk padat transparan berbau khas ekstrak daun jambu biji dengan warna coklat – hitam. Nilai pH berkisar pH 9,8 – 10,2. Stabilitas busa F1 (81,3%), F2 (77,8%) F3 (86,7%), F4 (86,3%) dan F5 (90,0%). Semua sabun (formula F1-F5) tidak mengiritasi, tingkat kelembaban berkisar antara 2,5% - 6%. Dari semua formula sabun, formula F1 (0,5%) lebih disukai responden karena sediaan yang dihasilkan berbentuk padat yang lebih transparan dan warna yang terang (coklat muda). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) dapat diformulasikan kedalam sediaan sabun padat trasparan.

Kata kunci : Sabun Padat Transparan, daun jambu biji, Formulasi sabun

ABSTRACT

Transparent solid soap has an attractive shape with various colors and aromas. Transparent solid soap has softer foam, a shiny appearance and has long lasting power. Transparent solid soap can have antioxidant compounds added to protect the skin from exposure to free radicals. This research aims to determine the characteristics of transparent solid soap from the ethanol extract of Guava leaves (*Psidium guajava* L) at different extract concentrations and to determine whether the transparent solid soap meets the test requirements. This research was experimental in nature to formulate ethanol extract of guava leaves at different extract concentrations, formulas F1 (0.5%), F2 (1%), F3 (2%), F4 (4%), and F5 (8%). This research was conducted in October 2024 at the AKAFARMA Laboratory in Banda Aceh. The guava leaves used are fresh, unwilted, green guava leaves; leaf node position 3-5 from the shoot. The leaves were tested for plant determination at BRIN. Soap preparations from each formula were tested organoleptically, pH, foam stability, irritation test, moisture test and hedonic test. The results of the research showed that organoleptically, the five formulas were in transparent solid form and had a distinctive smell of guava leaf extract with a brown – black color. The pH value ranges from pH 9.8 – 10.2. Foam stability F1 (81.3%), F2 (77.8%) F3 (86.7%), F4 (86.3%) and F5 (90.0%). All soaps (formula F1-F5) are non-irritating, humidity levels range from 2.5% - 6%. Of all the soap formulas, the F1

formula (0.5%) was preferred by respondents because the resulting preparation was in a more transparent solid form and had a light color (light brown). So it can be concluded that the ethanol extract of guava leaves (Psidium guajava L.) can be formulated into a transparent solid soap preparation.

Keywords : *Transparent Solid Soap, Psidium guajava leaf, Soap formulation*

PENDAHULUAN

Sabun mandi padat transparan adalah salah satu produk inovasi sabun yang menjadikan sabun menjadi lebih menarik. Sabun padat transparan dipasaran sangat diminati oleh kaum remaja putri karena bentuknya yang menarik dengan aneka warna dan aroma. Sabun padat transparan memiliki busa lebih lembut, penampakan yang berkilau dan terkesan mewah. Karena penampilannya yang menarik dan memiliki daya tahan yang lama, tidak jarang sabun transparan digunakan sebagai souvenir (Pramushinta dan Ajiningrum, 2018). Sabun sebagai agen pembersih dibuat melalui reaksi saponifikasi antara basa dan natrium atau kalium dengan asam lemak dari minyak nabati atau hewani. Bahan penyusun sabun terdiri atas bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utama berupa jenis minyak nabati (berbentuk cair) atau lemak hewan (berbentuk padat). Sedangkan bahan pendukung berupa pewangi, pewarna, natrium klorida, natrium karbonat dan natrium fosfat. Sediaan sabun mandi sebagai salah satu produk kosmetika memiliki fungsi untuk membersihkan kulit, merawat kulit, melembabkan kulit, mencegah radikal bebas yang dapat merusak kulit (antioksidan), mencegah penuaan dini, memberikan keharuman dan rasa segar seperti aroma terapi atau bahan perlindungan dari bakteri serta menghaluskan dan melembutkan (Novita A *et al.*, 2021)

Banyak hasil penelitian yang telah memanfaatkan senyawa kimia alami yang mengandung senyawa antioksidan diformulasikan ke dalam sediaan sabun. Seperti formulasi sabun padat transparan dari sari daging buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) oleh Dhara A, dkk (2023) menyatakan bahwa mutu fisik sediaan sabun padat transparan sesuai dengan syarat mutu fisik sediaan. Kemudian oleh Prasetyo, dkk (2020) juga sudah memformulasikan sabun padat transparan dari minyak inti sawit. Sabun padat transparan yang dihasilkan berwarna kuning cerah dan bau khas kelapa. Sabun tersebut memenuhi persyaratan mutu yang diujikan.

Penelitian lainnya yaitu pemanfaatan senyawa antioksidan golongan flavonoid dari bunga Rosella oleh Tungadi, dkk (2022). Menyatakan bahwa ekstrak bunga rosella pada konsentrasi 0,5% (F1), 1% (F2) dan 2% (F3) menghasilkan sabun transparan yang baik. Senyawa antioksidan golongan flavonoid juga terkandung pada daun jambu biji (*psidium guajava* L). Daun Jambu biji mengandung flavonoid, tanin, fenol, triterpen, minyak atsiri, saponin, karotenoid, lektin, vitamin, serat dan asam lemak. Senyawa flavonoid tersebut terdiri dari kalkon, flavon, flavonon, flavonol, isoflavon dan katekin. Kadar flavonoid yang dalam ekstrak etanol jambu biji diperkirakan sebesar 5,27 µg/ ml (Sari *et al.*, 2021). Begitu banyaknya senyawa kimia yang terkandung dalam tanaman jambu biji, mendorong para peneliti memanfaatkan dan mengembangkan produk yang bersumber dari senyawa yang terdapat pada daun jambu biji. Amelia R & Susilo R, (2018) telah melakukan penelitian tentang formulasi sediaan lotion dari ekstrak etanol daun jambu biji. Hasil penelitian diperoleh bahwa sediaan lotion memenuhi persyaratan parameter uji organoleptis, homogenitas, tipe emulsi, pH, daya sebar, viskositas, dan sifat alir. Senyawa antioksidan yang terdapat pada daun jambu biji dapat mengurangi efek buruk kulit akibat radikal bebas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental laboratorium, untuk formulasikan sabun padat transparan dari ekstrak etanol daun jambu biji (*Psidium guajava* L) dengan berbagai konsentrasasi Formula I dengan kandungan ekstrak daun jambu biji

0.5%, Formula II dengan kandungan ekstrak daun jambu biji 1%, Formula III dengan kandungan ekstrak daun jambu biji 2%, Formula IV dengan kandungan daun jambu biji 4%, Formula V dengan kandungan ekstrak daun jambu biji 8% ke dalam formula sabun padat transparan.

Prosedur Kerja

1. Pengambilan daun jambu biji

Daun yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun jambu biji yang segar tidak layu, berwarna hijau; posisi daun nodus 3-5 dari pucuk.

2. Pembuatan simplisia

Sebanyak 1 kg daun jambu biji yang telah dikumpulkan, disortasi untuk memisahkan daun yang rusak, setelah itu dicuci sampai bersih dan ditiriskan. Daun dirajang kecil-kecil dan dikering-anginkan selama satu hari kemudian dikeringkan dalam lemari pengering suhu 40°. Kemudian di *blender* untuk diperoleh serbuk halus simplisia dan diayak (Farmakope Herbal Indonesia RI II).

3. Pembuatan Ekstrak

Serbuk simplisia 100 gram dimaserasi dengan etanol 70% sebanyak 375 ml dimasukkan ke dalam toples kaca, ditutup dengan *aluminium foil* direndam selama 5 hari sesekali diaduk, lalu disaring menggunakan kain flanel. Filtrat ditampung sebagai filtrat 1. Ampas kemudian direndam ulang dengan menggunakan 125 ml etanol 70% selama 1 hari, kemudian disaring menggunakan kain flanel, filtrat ditampung sebagai filtrat 2. Selanjutnya satukan filtrat 1 dan 2, lalu dipekatkan di rotary evaporator sampai diperoleh ekstrak kental (Farmakope Herbal Indonesia RI II).

4. Formulasi sabun padat transparan

Formulasi sabun padat transparan ekstrak etanol daun jambu biji yang akan dibuat masing-masing formula dengan bobot 100 gram dengan komposisi formulasi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Formulasi Sabun Padat Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji Dan Buat Dengan Variasi Konsentrasi Ekstrak

Nama Bahan	F0	F1 (0,5%)	F2 (1%)	F3 (2%)	F4 (4%)	F5 (8%)	Fungsi
Ektrak Etanol daun jambu biji (Psidium guajava L)	-	0,5 g	1 g	2 g	4 g	8 g	Zat aktif
VCO	20 ml	20 ml	20 ml	20 ml	20 ml	20 ml	Basis asam lemak
Minyak Zaitun	10 ml	10 ml	10 ml	10 ml	10 ml	10 ml	Basis asam lemak
NaOH 30%	23 ml	23 ml	23 ml	23 ml	23 ml	23 ml	Basis sabun
NaCl	0,2 g	0,2 g	0,2 g	0,2 g	0,2 g	0,2 g	Pengental
Asam Stearat	7 g	7 g	7 g	7 g	7 g	7 g	Pengeras
Gliserin	10 ml	10 ml	10 ml	10 ml	10 ml	10 ml	Penstabil busa
Cocomid DEA	5 ml	5 ml	5 ml	5 ml	5 ml	5 ml	Penstabil /pengental
Sukrosa	5 g	5 g	5 g	5 g	5 g	5 g	Transparan
Etanol	10 ml	10 ml	10 ml	10 ml	10 ml	10 ml	Pelarut
Farfum	qs	qs	qs	qs	qs	qs	Pewangi
Akuadest	ad	100 g	100 g	100 g	100 g	100 g	

Bahan-bahan yang telah disiapkan tersebut kemudian ditimbang sesuai formula yang telah ditentukan. VCO dan minyak zaitun dipanaskan pada suhu 70°C ditambahkan Asam stearat, lalu aduk sampai homogen. Kemudian masukkan larutan NaOH 30%. Ditambahkan gula yang telah dilarutkan setelah itu ditambahkan gliserin, Cocamid DEA, NaCl. Aduk campuran sampai homogen, setelah suhu turun (40 derajat) tambahkan ekstrak daun jambu biji yang telah dicampur dengan etanol 96% dan parfum, selama proses pencampuran berlangsung aduk sampai homogen. Sediaan sabun padat dituangkan sambil disaring kedalam cetakan sabun, dibiarkan selama satu hari hingga dua hari pada suhu ruangan supaya sabun mengeras sempurna. Sabun dikeluarkan dari cetakan, kemudian dikemas (Surilayani D *et al.*, 2019)

5. Formulasi sabun padat transparan

a. Uji organoleptik

Uji ini dilakukan dengan cara melihat dari bentuk, warna, dan bau pada penyimpanan selama 2 minggu. Pengamatan dilakukan selama 14 hari penyimpanan (Tungadi *et al.*, 2022).

b. Uji pH

Pengujian pH adalah parameter pengujian mutu dari sabun padat, pengukurannya dengan menimbang 1 gram sabun dilarutkan di dalam 10 ml aquadest dan diukur menggunakan indikator universal. Berdasarkan SNI 06-3532-1994, pH sabun mandi tidak ditetapkan standarnya. Tetapi tingkat keasaman (pH) sabun sangat berpengaruh terhadap kulit. Umumnya sabun mempunyai nilai pH 9-10,8. (Tungadi *et al.*, 2022).

c. Stabilitas busa

Sampel sebanyak kurang lebih 1 gram ditimbang dan dilarutkan menggunakan 9 ml aquadest, lalu dikocok selama 30 detik di dalam gelas ukur. Diukur tinggi busa. Sampel dibiarkan selama 5 menit, kemudian diukur tinggi busanya kembali (Tungadi *et al.*, 2022).

d. Uji iritasi

Dilakukan uji iritasi terhadap 12 orang sukarelawan selama 14 hari. Pada pengujian ini dilakukan dengan cara sabun padat yang sudah dibasahi dioleskan di tangan sukarelawan. Kemudian dibiarkan 24 jam dan dilihat perubahan yang terjadi, berupa iritasi pada kulit, gatal, kemerahan dan perkasaranm (Tungadi *et al.*, 2022).

e. Uji kelembaban

Pengujian efektivitas sediaan dilakukan terhadap 12 orang panelis. Pengujian dilakukan pada kulit lengan. Dimana masing-masing Formula (F0, F1, F2, F3, F4 dan F5) diujikan oleh 2 (dua) orang panelis untuk 1 formula dan F0. Pengujian dengan membandingkan keadaan kulit sebelum dan sesudah pemakaian sediaan dengan nilai parameter kelembaban. Semua panelis diukur terlebih dahulu kondisi kelembaban kulit awal menggunakan alat skin analyzer. Sediaan dipakaikan pada kulit panelis lalu dibiarkan hingga 12 jam, dan pengecekan kondisi kelembaban kulit dilakukan selama 12 jam sekali sebelum dan sesudah pemakaian. Pengukuran kondisi kulit dilakukan setiap hari selama 7 hari dengan pemberian sediaan setiap hari secara rutin. (Ambari Y *et al.*, 2020).

f. Uji hedonik (kesukaan)

Uji kesukaan konsumen dilakukan dengan metode uji organoleptis pada panelis sejumlah 12 orang Panelis dengan persyaratan telah mengetahui sifat-sifat sensorik dari sediaan yang akan dinilai dan telah memenuhi syarat lainnya menjadi panelis. antara lain: (a) Mempunyai kemampuan mendeteksi, mengenal, membandingkan, membedakan, kemampuan hedonik, (b) Ada perhatian terhadap organoleptik, (c) Bersedia mempunyai waktu untuk uji dan (d) Mempunyai kepekaan yang diperlukan. Masing-masing panelis diberikan sabun padat transparan pada formula F0, F1, F2, F3,

F4, dan F5. Para panelis akan mengisi kuisioner mengenai sabun terkait aroma, warna, dan tekstur sabun (Pramushinta dan Ajiningrum, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

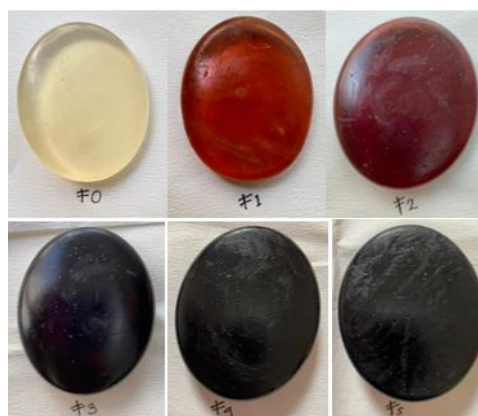
Uji Organoleptik

Berdasarkan Uji organoleptik berguna untuk mengetahui karakteristik formula sabun padat transparan ekstrak etanol daun jambu biji dari segi bentuk, warna dan bau atau aroma yang sudah disimpan selama 14 hari. Pengujian ini dilakukan secara visual dengan panca indera manusia. Sediaan yang baik haruslah sesuai dengan karakteristik sediaan sabun transparan. Hasil organoleptik seperti pada Tabel 2,

Tabel 2 Karakteristik Sabun Padat Transparan Secara Organoleptic Setelah Disimpan 14 Hari

Formula	Bentuk	Warna	Aroma
F0	Padat	Bening	Khas Basis Sabun
F1	Padat	Coklat-orange	Basis-ekstrak daun jambu biji
F2	Padat	Merah	khas ekstrak daun jambu biji
F3	Padat	Merah pekat	khas ekstrak daun jambu biji
F4	Padat	Merah pekat	khas ekstrak daun jambu biji
F5	Padat	Hitam	khas ekstrak daun jambu biji

Evaluasi organoleptis pada formula sabun yang telah diformulasikan dan disimpan selama 14 hari menunjukkan perbedaan dari segi warna dan transparansi. Formula sabun yang ditambahkan ekstrak etanol daun jambu biji memberikan warna yang semakin pekat sebanding dengan jumlah ekstrak yang dicampurkan. Sediaan sabun dari ekstrak etanol daun jambu biji pada formula (F1) dengan campuran ekstrak 0,5% memiliki warna lebih terang dibanding sediaan formula F2, F3, F4 dan F5. Seterusnya sediaan sabun formula (F2) dengan campuran ekstrak 1,0% memiliki warna merah dan lebih terang dari sediaan sabun formula F3, F4 dan F5 seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Sabun Padat Transparan Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji

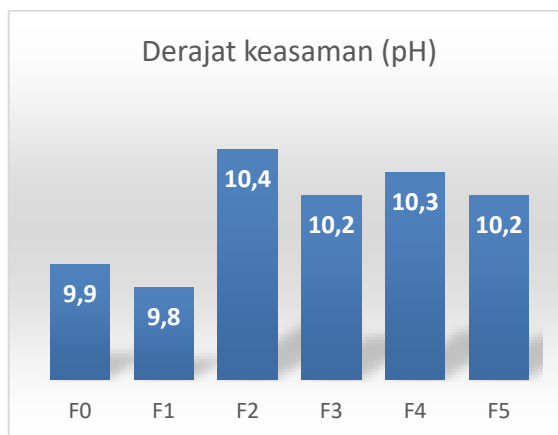
Uji pH

Uji pH pada sediaan sabun dilakukan dengan cara melarutkan sampel ke dalam air dan kemudian diukur derajat keasamannya dengan alat pH meter. Hasil uji pH pada formula sabun padat transparan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Ph Sabun Padat Transparan Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji

Formula	Derajat keasaman (pH)
F0	9,9
F1	9,8
F2	10,4
F3	10,2
F4	10,3
F5	10,2

Formula sabun (F0 s/d F5) menunjukkan nilai pH basa yaitu nilai 9,9 – 10,3. tingkat keasaman (pH). Sabun sangat berpengaruh terhadap kulit. Umumnya sabun mempunyai nilai pH 9-10,8 (Tungadi et al., 2022). Sabun bersifat basa terhadap larutan air karena sabun merupakan garam dari asam lemah dan basa. Tingkat keasaman sabun padat transparan sangat penting untuk diketahui demi keamanan kulit. Sabun padat transparan termasuk sabun untuk kebersihan berguna membersihkan kulit dari pengotor yang menempel pada kulit. Sabun yang bersifat basa cenderung dapat membersihkan lebih optimal. Namun terlalu basa juga tidak baik untuk kulit karena dapat menyebabkan kulit rusak (Sukeksi, dkk., 2018). Gambaran hasil uji pH sabun padat transparan seperti pada gambar Gambar 2.

**Gambar 2 Grafik Hasil Uji Ph Sabun Padat Trasnparan Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji**

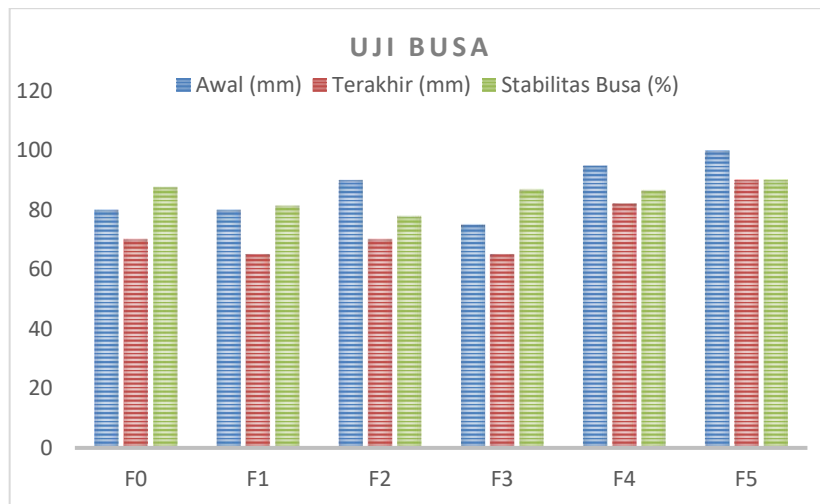
Uji Stabilitas

Pengukuran tinggi busa bertujuan untuk melihat stabilitas busa yang terbentuk. Uji dilakukan dengan cara mengaduk sabun sampai berbusa dan kemudian diukur ketinggian sabun. Data hasil pengukuran tinggi busa pada sabun padat yang telah dibuat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Stabilitas Busa Sabun

Formula	Awal (mm)	Terakhir (mm)	Stabilitas Busa (%)
F0	80	70	87,5
F1	80	65	81,3
F2	90	70	77,8
F3	75	65	86,7
F4	95	82	86,3
F5	100	90	90,0

Berdasarkan nilai stabilitas busa yang diukur, formula F5 memiliki stabilitas busa yang lebih baik (90,0%) dibanding formula lainnya. Jumlah ekstrak daun jambu biji yang dicampurkan ke dalam formulasi secara tidak langsung mempengaruhi tinggi dan stabilitas busa.



Gambar 3 Grafik Hasil Uji Tinggi Busa Sabun Padat Transparan

Kestabilan busa merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kualitas dari sabun. Pada umumnya sabun dengan busa yang banyak lebih disukai konsumen. Kestabilan busa yang tinggi juga akan meningkatkan efisiensi kinerja sabun dalam membersihkan kotoran pada kulit (Sukeksi, dkk., 2018).

Uji Iritasi

Uji iritasi dilakukan pada kulit responden dimana masing-masing formula diujikan terhadap 2 orang responden. Formula sabun yang telah dibuat digosokkan pada tangan responden sebanyak tiga kali sehari. Hasil Uji iritasi formula sabun padat transparan seperti Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Iritasi Sabun Padat Transparan

Formula	Relawan	Pengamatan
		Uji iritasi
F0	Pertama	Tidak iritasi
	kedua	Tidak iritasi
F1	pertama	Tidak iritasi
	kedua	Tidak iritasi
F2	pertama	Tidak iritasi
	kedua	Tidak iritasi
F3	pertama	Tidak iritasi
	kedua	Tidak iritasi
F4	pertama	Tidak iritasi
	kedua	Tidak iritasi
F5	pertama	Tidak iritasi
	kedua	Tidak iritasi

Formula sabun (F0 s/d F5) yang diujikan terhadap responden dan diamati perubahan dan atau efek yang dirasakan terlihat bahwa sabun yang dibuat dari ekstrak etanol daun jambu biji tidak menimbulkan iritasi pada kulit responden. Artinya formula sabun tersebut aman digunakan.

Penggunaan sabun mandi yang baik pada kulit biasanya tidak menyebabkan iritasi. Uji iritasi kulit dilakukan dengan cara mencuci tangan hingga pergelangan sampai sabun berbusa, dilakukan berulung kali. Pemeriksaan ini dilakukan terhadap dua orang responden yang sama untuk masing-masing formula. Diamati iritasi yang terjadi dengan memberikan penilaian tidak terjadi iritasi, dan terjadi iritasi. Indikator iritasi dapat berupa kemerahan dan gatal-gatal (Putra, dkk, 2019).

Uji Kelembaban

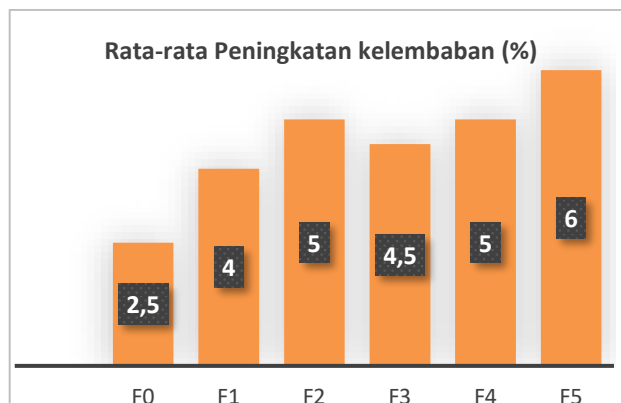
Uji kelembaban diperlukan untuk mengetahui kemampuan sabun dalam meningkatkan kadar air di dalam kulit, sehingga kulit tetap segar dan tidak kering. Hasil uji kelembaban seperti Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Kelembaban Kulit Pada Responden

Formula	Responden	Kelembaban (%)	
		sebelum	sesudah
F0	pertama	34	36
	kedua	32	35
F1	pertama	32	36
	kedua	31	35
F2	pertama	32	36
	kedua	31	37
F3	pertama	31	35
	kedua	32	37
F4	pertama	32	36
	kedua	32	38
F5	pertama	31	36
	kedua	32	39

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat *skin moisture analyzer* untuk mengetahui kemampuan sediaan dalam mengurangi penguapan air dari kulit. Sebanyak 12 orang responden dipilih dengan kriteria usia 18-25 tahun dan memiliki kondisi kulit yang normal, bersedia untuk menggunakan sabun pada punggung tangannya untuk kemudian diukur nilai kelembaban kulitnya. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemakaian sabun.

Berdasarkan hasil pengukuran kelembaban yang dilakukan terhadap 12 orang responden terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase kelembaban kulit responden (Gambar 4). Formula F5 memiliki kemampuan rata-rata lebih besar meningkatkan kelembaban kulit yaitu sebesar 6% dibandingkan formula lainnya. Nilai peningkatan kelembaban yang paling rendah adalah pada formula F0 yaitu sebesar 2,5%. Adanya penambahan ekstrak etanol daun jambu biji kedalam formula sabun dapat mempengaruhi nilai kelembaban. Semakin banyak ekstrak ditambahkan kedalam formula sabun, semakin besar pula meningkatkan nilai kelembaban.



Gambar 4 Grafik Persentase Peningkatan Kelembaban Pada Formula Sabun Padat Transparan

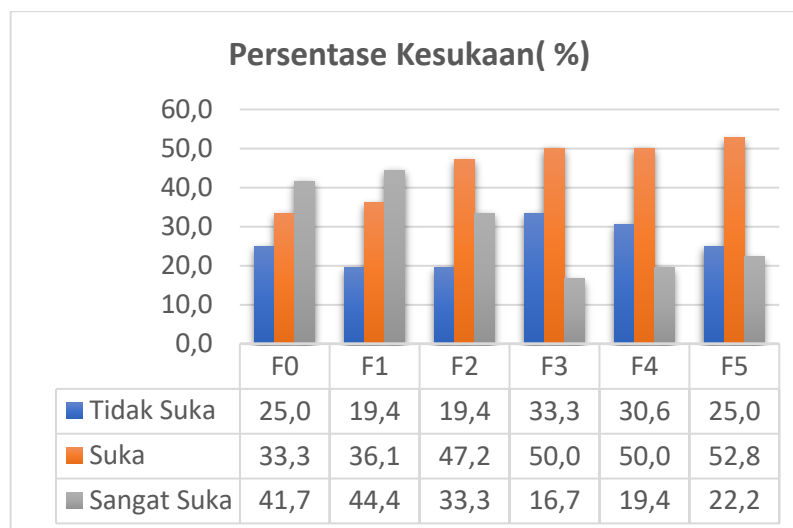
Uji Hedonik

Uji hedonik atau uji kesukaan dilakukan dengan acak responden sejumlah 12 orang dan menilai dari masing-masing formula sabun. Setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk menggunakan sabun. Uji hedonik bertujuan untuk mengevaluasi daya terima atau tingkat kesukaan responden terhadap formula sabun yang formulasikan. Hasil uji hedonik seperti yang terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Hedonik Sabun Padat Transparan Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji

Formula	Organoleptis	Jumlah Kesukaan Relawan (orang)		
		Tidak Suka	Suka	Sangat Suka
F0	Aroma	7	3	2
	Warna	1	1	10
	Bentuk	1	8	3
	Jumlah	9	12	15
F1	Aroma	3	6	3
	Warna	1	3	8
	Bentuk	3	4	5
	Jumlah	7	13	16
F2	Aroma	3	4	5
	Warna	2	8	2
	Bentuk	2	5	5
	Jumlah	7	17	12
F3	Aroma	5	7	0
	Warna	7	5	0
	Bentuk	0	6	6
	Jumlah	12	18	6
F4	Aroma	4	6	2
	Warna	5	5	2
	Bentuk	2	7	3
	Jumlah	11	18	7
F5	Aroma	5	5	2
	Warna	3	8	1
	Bentuk	1	6	5
	Jumlah	9	19	8

Uji hedonik yang dilakukan oleh responden dengan 3 kriteria sabun yaitu aroma, warna dan bentuk sabun. Formula sabun dinilai pada kategori suka, sangat suka dan tidak suka. Masing-masing responden memberikan penilaian tersendiri dari semua formula sabun. Berdasarkan penilaian responden diperoleh hasil bahwa pada kategori sangat suka adalah pada formula F1 (44,4%), kategori suka pada formula F5 (52,8%) dan kategori tidak suka adalah pada formula F3 (33,3%). Tingkat kesukaan responden terhadap sabun adalah karena penilaian secara fisik meliputi warna, bau dan bentuk sabun. Hasil kesukaan secara keseluruhan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5 Grafik Persentase Kesukaan (Hedonic)Sabun Padat Transparan Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Sediaan sabun padat transparan dapat diformulasikan dari ekstrak etanol daun jambu biji (*Psidium guajava* L) dengan karakteristik berbentuk padat transparan, berwarna coklat sampai merah pekat/hitam dan beraroma khas basis – ekstrak etanol daun jambu biji dan sediaan sabun memenuhi syarat sebagai sediaan sabun pada kategori pH, stabilitas, iritasi, kelembaban dan rata-rata lebih disukai oleh responden Disarankan untuk selanjutnya dapat melakukant efektivitas tingkat antioksidan yang dimiliki sabun padat transparan ekstrak etanol daun jambu biji

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari Y, Hapsari F, Ningsih a, Nurrosyidah L, & Sinaga B. (2020). Studi Formulasi Sediaan Lip Balm Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.) dengan Variasi Beeswax. *Journal of Islamic Pharmacy*, vol5(2).
- Amelia R, & Susilo R. (2018). Formulasi Lotion Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) Dengan Konsentrasi 2%, 4%, DAN 6%. *Open Journal Systems STF Muhammadiyah Cirebon. Medimuh*, 1(1): 17–30.
- Dhara A, Sinala S, & Ratnah S. (2023). Formulasi Sabun Padat Transparan Dengan Sari Daging Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Sebagai Antioksidan. *Majalah Farmasi dan Farmakologi*, 27(1), 27–31.
- Novita A, Darusman F, & Priani S. (2021). Kajian Pustaka Sabun Mandi Cair Antiseptik Mengandung Bahan Alami. *Jurnal Prosiding Farmasi*, 7(2): 219–224.

- Pramushinta, I. A. K., & Ajiningrum, P. S. (2018). Formulasi Sediaan Sabun Padat Transparan Dengan Penambahan Ekstrak Biji Bunga Matahari (*Helianthus annus* L.). *Stigma*, 11(1).
- Prasetyo, A., Hutagaol, L., & Luziana, L. (2020). Formulasi Sabun Padat Transparan dari Minyak Inti Sawit. *Jurnal Jamu Indonesia*, 5(2), 39–44.
- Putra E, IsmantoS, & Silvy D. (2019). Pengaruh Penggunaan Gel Lidah Buaya (*Aloe vera*) Pada Pembuatan Sabun Cair Dengan Pewangi Minyak Nilam (*Patchouli oil*). *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, vol 23(1).
- Sari, F., Kurniaty, I., & Susanty. (2021). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L) Sebagai Zat Tambah Pembuatan Sabun Cair. *Jurnal Konversi*, 10(1).
- Sukeksi L, Sianturi M, & Setiawan L. (2018). Pembuatan Sabun Transparan Berbasis Minyak Kelapa Dengan Penambahan Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Sebagai Bahan Antikoksidan. In *Jurnal Teknik Kimia*, 7(2).
- Surilayani D, Sumarni E, & Irnawati R. (2019). Karakteristik Mutu Sabun Padat Transparan Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Dengan Perbedaan Konsentrasi Gliserin. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 9(1).
- Tungadi, R., Madania, M., & Aini, B. H. (2022). Formulasi dan Evaluasi Sabun Padat Transparan dari Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.). *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2):117–124.